

## Makna Nilai-nilai Budaya Mapalus Minahasa dan Implikasinya bagi Pendidikan Karakter Remaja: Sebuah Studi Deskriptif di Desa Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan

Wensly Hizkia Langoy<sup>1\*)</sup>, U. M. Kamajaya Al Katuuk<sup>2</sup>, Theresje Wantania<sup>3</sup>

<sup>123)</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

<sup>\*)</sup> Corresponding Author: [wenslylangoy75@gmail.com](mailto:wenslylangoy75@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 21 Februari 2024

Derivisi: 14 Maret 2024

Diterima: 02 April 2024

### KATA KUNCI

Budaya Mapalus,  
Pendidikan Karakter,  
Nilai Budaya,  
Budaya Minahasa.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna nilai-nilai budaya Mapalus di Minahasa dan implikasinya bagi pendidikan karakter pemuda Desa Tompaso Baru, Minahasa selatan. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan di Desa Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan selama satu bulan, pada bulan Agustus 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara terhadap beberapa informan, sebagai sumber data, yang adalah masyarakat Minahasa di Desa Tompaso Baru. Mereka terdiri atas perangkat desa, masyarakat adat, masyarakat setempat dan pemuda di Desa Tompaso Baru. Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi saat berlangsungnya kegiatan Mapalus dan melalui dokumentasi kegiatan. Pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan budaya Mapalus dan kajian-kajian yang berhubungan dengan budaya Mapalus yang ada di Desa Tompaso Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Mapalus meliputi nilai-nilai (i) Religius, (ii) Kekeluargaan, (iii) Musyawarah dan Mufakat, (iv) Kerja sama, (v) Persatuan dan Kesatuan. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Mapalus di Minahasa dapat memberikan kontribusi dan ilmu perkembangan dalam membentuk pendidikan karakter.

### KEYWORDS

Culture,  
Mapalus,  
Character Building,  
Culture Value,  
Minahasan Culture.

### ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the meaning of Mapalus cultural values in Minahasa and its implications for character education of youth in Tompaso Baru Village, South Minahasa. This descriptive qualitative research was conducted in Tompaso Baru Village, South Minahasa Regency for one month, in August 2023. Data collection was conducted through interviews with several informants, as data sources, who are Minahasa people in Tompaso Baru Village. They consisted of village officials, indigenous people, local people and youth in Tompaso Baru Village. Data collection was also conducted through observation during Mapalus activities and through documentation of activities. Secondary data collection was also conducted by searching for books related to Mapalus culture and studies related to Mapalus culture in Tompaso Baru Village. The results showed that Mapalus culture includes the values of (i) Religion, (ii) Kinship, (iii) Deliberation and Consensus, (iv) Cooperation, (v) Unity and Unity. This research provides an overview of how the values contained in the Mapalus culture in Minahasa can contribute and develop knowledge in shaping character education.

### PENDAHULUAN

Secara luas, istilah kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang terbentuk dalam suatu kelompok atau masyarakat dan diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya. Kebudayaan inilah yang membentuk adat-istiadat yang kemudian diterapkan masyarakat pada seluruh kehidupan masyarakat. Para anggota kelompok juga menaatinya, meski belum ada peraturan tertulis yang mengatur pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tylor (1832), bahwa budaya adalah

keseluruhan yang kompleks yang mencakup informasi, keyakinan, etika, ilmu pengetahuan, adat istiadat dan berbagai kemampuan serta kecenderungan yang diperoleh manusia sebagai warga negara. Beberapa alasan mengapa setiap individu mengalami masalah ketika berbicara dengan individu dari masyarakat yang berbeda terdapat dalam pengertian budaya: Budaya adalah tatanan nilai yang rumit yang terpesona oleh gambaran yang berisi perspektif tentang keunikannya sendiri karena budaya merupakan keseluruhan yang rumit, keyakinan, pengerjaan, etika, peraturan, tradisi, dan kapasitas berbeda.

Ardiwidjaja (2018) berpendapat bahwa kebudayaan adalah gerak imajinatif dan hidup dari kualitas-kualitas baru, sedangkan pembangunan adalah pemikiran, karya, aparatur, adat istiadat, dan organisasi dimasa lalu yang tidak dapat diubah. Seperti yang ditunjukkan oleh Lévi Strauss dalam Ahimsa (2001), budaya (*culture*): keseluruhan informasi dan perilaku yang ada, termasuk ilmu pengetahuan, kepercayaan, keahlian, etika, peraturan, tradisi dan segala konsekuensi oleh anggota masyarakat sosial yang dikembangkan oleh orang-orang sebagai individu dari suatu kelompok tertentu. Budaya dan yang diperoleh mulai dari satu zaman lalu ke zaman berikutnya. Aspek-aspek yang ada dalam budaya Mapalus meliputi yaitu aspek Kekeluargaan, keagamaan, persatuan dan kesatuan hal inilah yang membuat budaya Mapalus rukun dan damai diantara masyarakat yang ada.

Pendapat lain dari Utami (2018), yang menyatakan bahwa kebudayaan adalah cara kerja, cita rasa, dan wujud masyarakat. Dari berbagai definisi tersebut kita dapat memperoleh pemahaman bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang mempengaruhi tingkat informasi dan mencakup suatu susunan pemikiran atau gagasan yang terkandung dalam otak manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu unik. Kebudayaan merupakan benda-benda yang dijadikan oleh manusia sebagai makhluk sosial, sebagai tingkah laku dan benda-benda yang bersifat asli, misalnya norma-norma tingkah laku, bahasa, perlengkapan hidup, organisasi sosial, agama, seni dan lain-lain, yang semuanya diharapkan dapat membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupan bermasyarakat.

Budaya Mapalus merupakan salah satu jenis budaya yang diakui melalui bentuk gotong royong yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat. Aktivitas Mapalus masih dilakukan oleh masyarakat etnis Minahasa yang tersebar di masyarakat kota/kabupaten di wilayah Sulawesi Utara. Kegiatan Mapalus dilakukan secara bergilir oleh kelompok masyarakat setempat, sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan Mapalus dalam suatu wilayah. Kegiatan Mapalus pada umumnya mempunyai tujuan untuk saling membantu sebagai individu Mapalus, baik dalam keadaan bahagia (mengungkapkan rasa syukur atas hasil tanah) maupun di tengah kesengsaraan (duka). Kegiatan Mapalus dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari membuka kebun baru, membersihkan kebun, memanen hasil, membantu memasang rumah, dan bahkan dalam aktivitas Mapalus pemerintah juga turut serta mendukung aktivitas Mapalus tersebut dengan ikut serta secara langsung dalam kegiatan tersebut. aktivitas Mapalus dilaksanakan dengan masyarakat yang ada.

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang budaya Mapalus seperti Pelestarian akulturasi adaptasi budaya Mapalus daerah Minahasa Sulawesi Utara (Nismawati dan Nugroho, 2021) dan Mapalus dalam pembangunan kesehatan masyarakat Minahasa di Sulawesi Utara (Nelwan, 2020). Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dari latar belakang sejarah masyarakat Minahasa, nilai, dan moral serta persamaan dalam teknik analisis datanya menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Namun sejauh ini penelitian tentang makna nilai-nilai budaya Mapalus Minahasa masih sangat kurang. Sehingga peneliti belum menemukan adanya penelitian makna nilai-nilai budaya Mapalus Minahasa dan Implikasinya bagi pendidikan karakter. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian data berbeda dari penelitian-penelitian yang terdahulu yaitu dengan metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan hasil dari penelitian dalam bentuk deskripsi serta menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini adalah makna nilai-nilai budaya Mapalus Minahasa. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai-nilai budaya Mapalus dan mendeskripsikan nilai-nilai tersebut pada pendidikan karakter pemuda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan terhadap budaya yang patut dijaga dan dilestarikan yang mana nilai-nilai budaya Mapalus Minahasa dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter pemuda.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tompasu Baru, Kabupaten Minahasa Selatan, selama 1 bulan (selama bulan Agustus 2023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2007) memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, di mana peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai budaya Mapalus dan implikasinya bagi pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data: primer dan sekunder. Sumber data primer adalah beberapa informan yang merupakan masyarakat Minahasa di Desa Tompasu baru. Masyarakat yang dimaksud terdiri atas berbagai elemen seperti perangkat desa, masyarakat adat, masyarakat setempat dan pemuda di Desa Tompasu Baru. Sumber data sekunder adalah berbagai literatur seperti buku, hasil riset, artikel ilmiah dan artikel populer di internet yang berkaitan dengan tema nilai budaya Mapalus Minahasa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan dalam penelitian ini. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi pada masyarakat di Desa Tompasu Baru pada saat kegiatan Mapalus dan dokumentasi kegiatan.

Adapun analisis data dilakukan dengan pengamatan, kemudian dari data-data yang telah didapatkan akan dilakukan pengklasifikasian data dan penyajian data. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung bagaimana kebudayaan Mapalus yang ada di Desa Tompasu Baru.
2. Melakukan wawancara dengan beberapa informan di Desa Tompasu Baru.
3. Mencatat data-data yang telah ditemukan.
4. Mencari sumber-sumber buku dan jurnal yang berkaitan dengan makna nilai-nilai budaya Mapalus Minahasa.
5. Pengkajian data lebih lanjut.
6. Penafsiran data.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan, maka peneliti dapat melakukan analisis makna nilai-nilai budaya Mapalus dan implikasinya bagi pendidikan karakter pemuda di Desa Tompasu Baru berdasarkan teori yang dikemukakan dalam buku Teori dan Praktik Mapalus oleh J. Turang (1989). Mengenai budaya Mapalus sebagai suatu sistem kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, sebagai suatu aktualisasi hakikat manusia sebagai makhluk kerja bersama berketuhanan dan taat pada kaidah sistem nilai masyarakat. Didalam buku Teori dan Praktik Mapalus oleh J. Turang (1989) ada 5 (lima) Asas Mapalus yaitu: Asas religius, Asas kekeluargaan, Asas Musyawarah dan Mufakat, Asas kerja bersama, dan Asas persatuan dan kesatuan.

### Nilai-nilai Budaya Mapalus hubungannya dengan Asas Religius

Asas religius adalah asas yang menekankan pada pentingnya tanggung jawab dalam menghormati kaidah-kaidah keagamaan dan tidak menyudutkan suatu agama ataupun kepercayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asas religius di desa Tompasu Baru berkaitan dengan perbedaan agama yang menjadi dasar nilai-nilai budaya Mapalus. Ada 3 agama yaitu, agama Kristen Protestan, agama Kristen Katolik, dan agama Islam. Asas religius tidak hanya menekankan pada menghargai perbedaan satu sama lain namun juga berkaitan dengan saling percaya dengan tidak menimbulkan kesalahpahaman antaragama. Masyarakat di Desa Tompasu Baru dapat membuktikan bahwa dengan menjunjung tinggi toleransi, saling menghargai, dan saling menghormati satu sama lain yang lain dapat memberikan teladan positif bagi etnis lain. Dengan ikatan yang sangat kuat terhadap agama, kepercayaan, dan keyakinan yang diyakini.

**Tabel 1.** Wawancara dan hasil wawancara nilai budaya Mapalus hubungannya dengan asas religius.

Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
Dari hasil pengamatan dan analisis yang saya lakukan Apakah hidup toleransi beragama di Desa Tompasu Baru masih terjaga?	"Di Desa Tompasu Baru hidup toleransi ini sudah ada sejak dulu dan setiap kegiatan keagamaan antar umat beragama pasti saling menjaga satu sama yang yang lain" (WL, 25, Pemuda di Desa Tompasu Baru)
Bagaimana dengan nilai-nilai yang ada dalam keagamaan di Desa Tompasu	Dalam keagamaan nilai-nilai yang bisa kita lihat bahwa toleransi dalam beribadah sangat sangatlah terjaga dimana agama Kristen

Baru?	maupun agama Islam beribadah aman dan terjaga" (RS, 56, masyarakat adat di Desa Tompaso Baru).
-------	--

### Nilai-nilai Budaya Mapalus hubungannya dengan Asas Kekeluargaan

Asas kekeluargaan budaya Mapalus berkaitan dengan tanggung jawab dan keselarasan yang melibatkan kebersamaan suatu kelompok. Sehingga, rasa kekeluargaan pada budaya Mapalus ini mencerminkan sebuah kegiatan yang produktif dan vital dalam menjaga tali silaturahmi antarmasyarakat. Hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai kekeluargaan di Desa Tompaso Baru masih terjalin dengan baik dengan masyarakatnya yang hidup berdampingan. Saling membutuhkan dan tidak memandang satu sama yang lain. Hal ini menjadi faktor dimana rasa kekeluargaan itu terus muncul. Bagi masyarakat di Desa Tompaso Baru, kekeluargaan adalah suatu hal yang penting dan terus ditumbuhkan disetiap diri masyarakat.

**Tabel 2.** Wawancara dan hasil wawancara nilai budaya Mapalus hubungannya dengan asas kekeluargaan.

Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
Dari hasil pengamatan dan analisis saya, Apakah benar adanya kekeluargaan di Desa Tompaso Baru masih terjalin dengan baik?	"Ya benar, kekeluargaan di Desa Tompaso Baru masih sangat erat dan terjalin dengan baik yang dimana ketika merayakan Hut Desa masyarakat di Desa Tompaso Baru bersama kompak dalam hal Mempersiapkan untuk merayakan Hut Desa Tompaso Baru. (SN, 47, masyarakat di Desa Tompaso Baru)

### Nilai-nilai Budaya Mapalus hubungannya dengan Asas Musyawarah dan Mufakat

Merupakan tugas setiap anggota masyarakat untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan kolektif. Keputusan yang diambil setelah melalui pertimbangan, refleksi, dan pembahasan yang matang disebut keputusan bersama. Pilihan bersama harus memperhatikan kepentingan semua individu atau semua anggota pertemuan. Keputusan bersama juga memerlukan tanggung jawab penuh atas pelaksanaannya. Dalam budaya Mapalus kebersamaan itu hal yang paling penting dalam menjalankan suatu organisasi Mapalus jadi sebaiknya ada masalah harus di selesaikan dengan baik dan damai karena itu yang mencerminkan kehidupan budaya Mapalus di minahasa.

Dengan hasil penelitian ini, peneliti menemukan masyarakat Tompaso Baru dalam hasil menentukan tujuan untuk kepentingan bersama selalu menggunakan yang namanya musyawarah dan mufakat dalam menentukan keputusan bersama. Hal ini juga didukung dengan adanya wawancara terhadap prangkat desa di Desa Tompaso Baru.

**Tabel 3.** Wawancara dan hasil wawancara nilai budaya Mapalus hubungannya dengan asas musyawarah dan mufakat.

Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
Dari hasil pengamatan dan analisis yang saya lakukan apakah benar masyarakat di Desa Tompaso Baru dalam menyelesaikan keputusan bersama di Desa Tompaso Baru menggunakan yang namanya musyawarah dan mufakat?	Dimana masyarakat di Desa Tompaso Baru ini dalam menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan yang namanya musyawarah dan mufakat hal ini dilakukan agar setiap permasalahan yang ada baik dari pihak yang satu maupun yang lainnya menemukan jalan yang baik dan berakhir dengan damai. (WL, 25, Pemuda di Desa Tompaso Baru)

### Nilai-nilai Budaya Mapalus Hubungannya dengan Asas Kerja Sama

Budaya Mapalus merupakan salah satu jenis budaya yang dikenal melalui kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat setempat. kegiatan Mapalus masih dilakukan oleh masyarakat Minahasa hingga saat ini. Budaya yang menyangkut tentang kerja sama dalam setiap bidangnya agar setiap pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan cepat dan saling menguntungkan satu sama yang lain. Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat di Desa Tompaso Baru selalu menerapkan kerja sama, saling bantu membantu satu sama lain. Seperti ketika acara perkawinan, masyarakat setempat yang akan membuat bangsal untuk sebagai bentuk sukarela masyarakat dalam membantu. Selain itu, bentuk kerja sama yang dilakukan masyarakat di Desa Tompaso Baru yaitu panen raya hasil perkebunan dan hasil sawah.

**Tabel 4.** Wawancara dan hasil wawancara nilai budaya Mapalus hubungannya dengan asas kerja sama.

Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
Dari hasil pengamatan dan analisis yang saya lakukan Apakah kerja sama masyarakat di Desa Tompaso Baru masih terjalin dengan baik?	Kerja sama didalam kehidupan Masyarakat di Desa Tompaso Baru masih terjalin dengan baik dan juga masyarakat di Desa Tompaso Baru masih sangat kompak dalam setiap pekerjaan yang melibatkan banyak orang dimana kita bisa lihat contohnya pembuatan bangsl duka ataupun dalam acara perkawinan masyarakat di Desa Tompaso Baru sangat kompak dalam pembuatan bangsal. (Sl, 53, Perangkat Desa)

### Nilai-Nilai Budaya Mapalus Hubungannya dengan Asas Persatuan dan Kesatuan

Ada banyak suku, budaya, dan kelompok sosial yang berbeda dalam masyarakat Indonesia. Hal ini tercermin dalam semboyan nasional Indonesia, *Bhinneka Tunggal Ika*. Budaya Mapalus sebagai contoh budaya yang menanamkan rasa persatuan dan kesatuan dalam mencapai sesuatu yang kuat dan menjadi contoh untuk orang lain, budaya Mapalus sangat di kenal dengan namanya gotong royong, budaya yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat suku minahasa. Budaya Mapalus ini menanamkan nilai persatuan dan kesatuan di mana budaya ini mengajak banyak orang untuk saling bahu membahu untuk melakukan sesuatu pekerjaan agar pekerjaan itu cepat selesai.

Dengan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat di Desa Tompaso Baru dengan hal persatuan dan kesatuan sangatlah baik, pada dasarnya masyarakat di Desa Tompaso Baru menjunjung tinggi yang namanya persatuan dan kesatuan.

**Tabel 5.** Wawancara dan hasil wawancara nilai budaya Mapalus hubungannya dengan asas persatuan dan kesatuan.

Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
Bagaimana persatuan dan kesatuan di Desa Tompaso Baru? Apakah masih terjalin dengan baik?	Masyarakat di Desa Tompaso Baru dalam hal kesatuan dan persatuan masih sangat terjalin dengan baik bisa kita lihat di Desa Tompaso Baru contohnya hal ini tidak jauh berbedah dengan yang namanya kerja sama dan dalam persatuan kesatuan masyarakat di Desa Tompaso Baru sangatlah kompak baik itu dalam kegiatan Desa maupun dalam berorganisasi masyarakat di Desa Tompaso Baru masih terjalin dengan baik. (Sl, 53, Prangkat Desa).
Bagaimana pendapat anda terhadap kesatuan dan persatuan masyarakat di Desa Tompaso Baru? Apa ada perbedaannya dengan kesatuan dan persatuan dengan masyarakat sub etnis lain?	Kesatuan dan persatuan tetap dipertahankan hingga kini karena setiap masyarakat sangat menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan walaupun berbeda dari konteks keyakinannya. Tiap perbedaan tergantung dari masyarakat itu sendiri apakah tetap menerapkan kesatuan dan persatuan tersebut. Tapi, masyarakat di Desa Tompaso Baru justru mengutamakan hal itu sehingga tetap terciptanya kedamaian dan ketentraman. (SN, 47, Masyarakat di Desa Tompaso Baru)

## PEMBAHASAN

### Nilai-nilai Budaya Mapalus dalam Asas Religius

Agama mewakili nilai ketundukan kepada Tuhan sehingga budaya mengandung nilai dan gambaran bahwa manusia dapat dinamis dalam kehidupannya. Adanya kerangka ketat yang melingkupi masyarakat tentu berdampak pada tuntutan sosial yang ketat. Nilai religius diartikan sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai suatu yang paling maknawi. Definisi ini sejalan dengan pendapat Nashori (2008), yang mana mengartikan religiusitas sebagai



suatu sistem keyakinan seseorang terhadap agama yang dipercayainya dan juga sejauh mana seseorang mengetahui tentang agamanya, dan juga menghayati segala sesuatu yang dianut dalam ajaran agamanya. Untuk itu asas religius menekankan pada pentingnya tanggung jawab pers dalam menghormati kaidah-kaidah keagamaan dan tidak menyudutkan suatu agama ataupun kepercayaan dalam pemberitaannya.

Kebudayaan Mapalus merupakan sebuah prosedur atau kerangka kerja yang berguna untuk menjaga kepentingan normal dalam budaya leluhur Minahasa. Hal ini mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan umat beragama yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak, yang mengarahkan perilaku sesuai dengan aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Daradjat (1992), mengatakan bahwa seperangkat keyakinan atau perasaan yang dianggap sebagai identitas yang memberi ciri khusus pada pikiran, perasaan, kriteria, dan perilaku. Hal ini juga sangat berhubungan dengan budaya Mapalus sangat mencerminkan bagaimana sikap terhadap nilai-nilai keagamaan sangatlah penting bukan hanya sekedar mempersatukan tapi juga bagaimana cara umat beragama saling berpegangan tangan satu sama lain walaupun berbeda. Itu terlihat di dalam kehidupan masyarakat di Desa Tompasso Baru walaupun berbeda agama namun tidak membuat rasa saling menghargai dan menghormati luntur tapi dengan adanya perbedaan membuat kerukunan umat beragama semakin kuat, itu terlihat dimana ketika dalam beribadah baik itu Kristen maupun Islam saling menghargai dengan cara tidak mengganggu jalannya ibadah yang ada.

### **Nilai-nilai Budaya Mapalus dalam Asas Kekeluargaan**

Keluarga merupakan sumber daya paling signifikan yang dimiliki manusia dalam kehidupan ini. Kehangatan, kenyamanan, kebahagiaan, dan ketenangan bisa kita rasakan melalui keluarga. Selain keluarga kita sendiri, kita dapat merasakan kekeluargaan melalui persahabatan dan aktivitas organisasi. Menurut Safrudin (2015), keluarga adalah suatu kumpulan yang digambarkan oleh rumah bersama, partisipasi dan generasi, yang disatukan oleh ikatan perkawinan atau resepsi yang didukung secara sosial, yang terhubung satu sama lain sesuai dengan pekerjaan sosial mereka. Sedangkan Elliot & Meril (1961) menyatakan bahwa keluarga adalah kumpulan terkecil yang terdiri dari dua individu yang berbagi rumah yang sama dan dihubungkan oleh darah melalui perkawinan atau penerimaan ke dalam suatu keluarga.

Makna nilai-nilai kekeluargaan merupakan suatu kerangka, mentalitas, dan keyakinan yang sengaja atau tidak disadari dapat menyatukan kerabat dalam suatu budaya. Harga diri keluarga ini juga menjadi pedoman dalam melengkapi standar dan moral dalam lingkungan keluarga. Ada dua nilai kekeluargaan yaitu, Penerimaan, kasih sayang, dan Tanggung jawab. Hal ini juga dapat kita lihat dengan budaya Mapalus merupakan cerminan dari kekeluargaan, budaya Mapalus budaya yang memperkenalkan bagaimana nilai kekeluargaan yang sangat kuat di mana kita saling menyatu walaupun berbeda dalam hal bekerja sama dan saling membantu satu sama yang lainnya hal inilah yang memperkuat hubungan manusia dan manusia yang lainnya menjadi dekat seperti layaknya keluarga. Itulah cara masyarakat di Desa Tompasso Baru dalam hal kekeluargaan tidak memandang siapa dia dan dari mana dia semua bisa di jadikan keluarga.

### **Nilai-nilai Budaya Mapalus dalam Asas Musyawarah dan Mufakat**

Setiap individu di daerah mempunyai kewajiban untuk ikut serta dalam mengambil keputusan bersama. Pilihan bersama harus memperhatikan kepentingan semua individu atau semua anggota pertemuan. Keputusan bersama juga memerlukan tanggung jawab penuh atas pelaksanaannya. Budaya Mapalus budaya yang mempersatukan yang mana identik dalam kebudayaan ini, budaya yang menjauhkan dari yang namanya permusuhan serta diberikan kebebasan kepada siapa saja untuk berpendapat melalui kesepakatan.

Budaya Mapalus yang mempererat layaknya hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan Eka Pratiwi (2018), berpendapat bahwa kebebasan dalam berpendapat merupakan alah satu aspek dalam musyawarah untuk mufakat, musyawarah mufakat dilakukan dengan cara pengambilan keputusan melalui kesepakatan bersama dalam arti suara mayoritas memiliki wewenang atas hak bersuara dan penghargaan atas hak individu sudah dapat dipenuhi dalam proses yang demokratis. Dalam kehidupan budaya Mapalus khususnya masyarakat di Desa Tompasso Baru hal terpenting dalam menyatukan masyarakat di Desa Tompasso harus memiliki tujuan yang sama, tujuan ini tercipta dengan adanya diskusi yang di lakukan bersama, tapi tidak segampang apa yang di inginkan karena dalam suatu kelompok masyarakat akan berbeda pendapat dan ada juga yang tujuan atau rencana

yang berbedah. Dengan demikian hal yang biasa di lakukan masyarakat di Desa Tompaso Baru yaitu dengan melakukan musyawara dan mufakat supaya bisa menemukan jalan keluar dan terjadi keputusan bersama.

### **Nilai-nilai Budaya Mapalus dalam Asas Kerja Sama**

Kerjasama adalah tindakan yang dilakukan oleh beberapa orang atau perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama. Pertemuan merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai keakraban dengan kehidupan masing-masing dan mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai. Kolaborasi dan partisipasi bersama ini bukan hanya tentang memahami tujuan bersama. Di balik hal tersebut, terdapat kualitas-kualitas penting yang lebih mendalam yang akan diperoleh masyarakat. Berikut beberapa nilai kerja sama yaitu:

1. Saling Memahami. Pemahaman umum adalah salah satu kualitas utama di arena publik. Memahami yang dimaksud di sini berarti memahami tidak hanya diri sendiri tetapi juga orang di sekitar. Memang benar, kolaborasi dan partisipasi bersama dapat membantu meningkatkan nilai pemahaman bersama antar individu. Sebab, tanpa adanya pemahaman bersama, kolaborasi dan partisipasi bersama tidak akan berfungsi dengan baik. Saling Menghargai, Bukan hanya sekadar saling memahami, setiap individu dalam masyarakat juga perlu saling menghargai. Saling Membantu Sikap saling membantu merupakan ciri khas dari kerja sama dalam budaya Mapalus atau gotong royong.
2. Saling Mengatasi Kekurangan. Seperti halnya sikap saling menghargai, kekurangan hendaknya dapat di atasi dengan baik oleh kelebihan yang di miliki orang lain. Contohnya sikap saling mengatasi kekurangan di gambarkan pada orang tunanetra dan lumpuh. Orang tunanetra dapat menggendong orang lumpuh, sementara orang lumpuh memberi petunjuk jalan.
3. Memperkuat Kebersamaan. Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak ada pihak yang boleh lebih diuntungkan atau dirugikan. Adanya kerja sama dan gotong royong dapat mendorong jiwa kebersamaan antar warga. Sikap egois akan semakin terkikis, rasa setia kawan dan empati pun semakin meningkat.

Dari nilai-nilai kerja sama di atas itu sudah menjadi bagian dari budaya Mapalus khususnya di Desa Tompaso Baru karena budaya ini sangat identik atau sangat mencerminkan dengan yang namanya kerja sama. Jadi kerja sama sangat penting dalam mencapai tujuan suatu kelompok masyarakat di Desa Tompaso Baru.

### **Nilai-nilai Budaya Mapalus dalam Asas Persatuan dan Kesatuan**

Sebagai negara kesatuan, Indonesia mempunyai kebangsaan, dialek, dan masyarakat yang berbeda-beda. Makna solidaritas dan persatuan dalam negara Indonesia adalah adanya rasa senasib dan tanggung jawab bersama sebagai sebuah negara yang hidup dalam satu lokasi yang sama. Solidaritas dan persatuan berasal dari "satu" dan itu berarti keseluruhan dan tidak terisolasi. Persatuan dan kesatuan Indonesia berarti menyatukan keberagaman masyarakat Indonesia baik suku, agama, ras, sosial budaya, dan ekonomi menjadi satu kesatuan yang harmonis. Selain itu, solidaritas dan kehormatan dalam negeri juga dapat diartikan sebagai solidaritas negara atau negara yang memiliki satu wilayah di Indonesia. Oleh karena itu, menjaga persatuan dan kesatuan sangatlah penting. Jika hal ini tidak dilakukan, maka akan muncul sejumlah risiko yang berpotensi memecah belah Indonesia.

Pentingnya solidaritas dan persatuan ada di Mapalus. Secara konsisten menumbuhkan rasa saling percaya, harmonis, dan saling melengkapi antar negara untuk menjaga rasa solidaritas dan persatuan satu negara, Berusaha secara konsisten untuk mempunyai pilihan untuk saling menghormati antar masing-masing negara yang bergantung pada perasaan umat manusia sehingga kita dapat mencapai kehidupan yang menyenangkan dan bersahabat, Secara konsisten menumbuhkan rasa keterhubungan, kekeluargaan, saling membantu, dan patriotisme antar negara yang dapat menjaga solidaritas masyarakat dan rasa saling percaya. Dalam kebudayaan Mapalus, persatuan dan kesatuan yang menjadikan budaya Mapalus ini terus ada sampai saat ini di karenakan masyarakat suku Minahasa selalu memegang yang namanya persatuan dan kesatuan walau berbeda agama namun selalu bersatu dalam kesatuan dan persatuan hal ini yang melatar belakangi budaya Mapalus yang kuat dan satu.

### **Nilai-nilai Budaya Mapalus dalam Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Pemuda**

Pendidikan karakter adalah sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berkonsentrasi pada informasi, perhatian atau keinginan dan kegiatan untuk melaksanakan kualitas-kualitas ini. Tampil (2013), mengartikan pendidikan karakter sebagai “pendidikan yang mengutamakan hakikat dan makna akhlak dan akhlak sehingga mampu membentuk individu peserta didik yang baik.” Di sisi lain, Lickona (2012) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “usaha yang disengaja untuk membantu seseorang agar dia dapat memahami, memperhatikan, dan mengamalkan nilai-nilai inti etika.” Kedua definisi tersebut sejalan dengan definisi Tampil (2013) tentang pendidikan karakter. Hal ini terkait dengan budaya Mapalus yang mengajarkan generasi muda akan pentingnya tanggung jawab terhadap suatu budaya dan mendorong jiwa sosial dalam segala bidang kehidupan. Sebab, karakter generasi muda akan menjadi tolak ukur dalam memajukan kebudayaan yang ada saat ini.

Dalam nilai budaya Mapalus dan implikasinya terhadap pendidikan karakter pemuda ada beberapa dampak atau implikasinya yang dapat terjadi melalui nilai budaya Mapalus terhadap pendidikan karakter pemuda yaitu:

1. Pemuda mempunyai nilai saling menghormati dan menghargai satu sama lain;
2. Pemuda memiliki jiwa yang bertanggung jawab;
3. Pemuda Tidak muda terprovokasi antar umat beragama;
4. Pemuda memiliki nilai kekeluargaan dan hidup rukun;
5. Pemuda sifat dalam menghargai keputusan orang lain dan melakukan suatu Pendapat;
6. Pemuda memiliki nilai dalam hal kekompakan dalam bekerja sama;
7. Pemuda memiliki jiwa yang kuat dan tidak mudah goyah dalam hal persatuan dan kesatuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa Minahasa merupakan suku yang berada di Sulawesi Utara. Suku memiliki ragam budayanya sehingga banyak orang yang menyukainya. Suku Minahasa sangat terkenal dengan nilai-nilai budaya Mapalus yang membuat ketenteraman dan kenyamanan antar masyarakat yang ada di Minahasa. Hal ini juga yang kita lihat di Desa Tompaso Baru kabupaten Minahasa Selatan, masyarakat di Desa Tompaso Baru sangat kuat dengan nilai-nilai budaya Mapalus itu sendiri dimana budaya Mapalus sangat menunjukkan nilai-nilai di antaranya nilai religius, nilai kekeluargaan, nilai musyawarah dan mufakat, nilai kerja sama, dan nilai persatuan dan kesatuan.

Dalam pendidikan Karakter Pemuda Desa Tompaso Baru Minahasa Selatan, Pemuda akan diperbiasakan untuk menjadi Pemuda tidak muda terprovokasi antar umat beragama, Pemuda memiliki nilai kekeluargaan dan hidup rukun, Pemuda sifat dalam menghargai keputusan orang lain dalam melakukan suatu pendapat, Pemuda memiliki nilai dalam hal kekompakan dalam bekerja sama, Pemuda memiliki jiwa yang kuat dan tidak mudah goyah dalam hal persatuan dan kesatuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

## REFERENSI

- Ahimsa P. H. S. (2001). *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Galang Printika.
- Ahuja, M. K., Chudoba, K. M., Kacmar, C. J., McKnight, D. H., & George, J. F. (2007). IT road warriors: Balancing work-family conflict, job autonomy, and work overload to mitigate turnover intentions. *Mis Quarterly*, 1-17. <https://doi.org/10.2307/25148778>.
- Al Katuuk, U. M. K. (2019). *Kiai Mojo dan Jatón*. Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Ardiwidjaja, R. (2018). *Arkeowisata: Mengembangkan daya tarik pelestarian warisan budaya*. Deepublish.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clifford. G (1992). *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius Press.
- Daradjat, Z., dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djajasudarmaa, T. F. (1999). *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.



- Elliot, A. M. & Merrill, F. E. (1961). *Social Disorganization*, Fourth Edition. New York: Harpers and Brothers Publishers.
- <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/5589>
- Koentjaraningrat. (2000). *Kebudayaan dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lawendatu, Y., Ratu, D. M., & Palar, W. R. (2022). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Sangehe "Bukide Batu" Dan "Gumansalangi" Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *KOMPETENSI*, 2(12), 1818-1831. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i12.5050>.
- Liando, Mayske Rinny, Grace Shirley Luntungan, Gerry Kadamehang, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, and Chika Dwi Putri Ansik. "Educational Norms and Values in the Tradition of Dumia um Banua in North Minahasa." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 2873-2880. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1415>.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Linton, R. (1984). *Antropologi, Suatu Penyelidikan Tentang Manusia*. Bandung: Jemmars.
- Lumintang, J. (2015). Kontstruksi Budaya Mapalus Dalam Kehidupan Masyarakat Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(028).
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashori, H. F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Nelwan, J. E. (2020). Mapalus dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat Minahasa di Sulawesi Utara. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(1), 023-032. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v1i1.27275>.
- Nismawati, N., & Nugroho, C. (2021). Pelestarian Akulturasi Adaptasi Budaya Mapalus Daerah Minahasa Sulawesi Utara. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 8(1), 45-52. <http://dx.doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i3.19576>.
- Pateda, M. (1996). *Sematik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, E. (2018). *Implementasi Nilai Musyawarah*. UMP Press.
- Ramdhani, A. (2023). *Pengertian nilai*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safrudin, A. (2015). *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Salaki, R. J. (2014). *Membangun karakter Generasi Muda Melalui Budaya Mapalus Suku Minahasa*. *Jurnal Studi Sosial*, 1(6), 47-52.
- Soilo, A. G., Iroth, S., & Meruntu, O. S. (2022). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Trio Detektif Misteri Kurcaci Gaib" Karya Robert Arthur Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. *KOMPETENSI*, 2(10), 1696-1704. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i10.5589>.
- Sparanger, E. 1928. *The Tipe on Man The Psychology and Etnic Of Personality*. Max Niemeyer Verlag, Hall (saale)
- Sriwigati, E. (2004). *Budaya Mapalus: Sistem Gotong royong Masyarakat Minahasa*. Jakarta: Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata
- Sudarayat, Y. (2009). *Makna Dalam Wacana, Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tampil. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka.
- Tangkulung, R. G., Rumat, V. A., & Rotinsulu, D. C. (2021). Peran Budaya Mapalus Menunjang Program Rs RTLH Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(4), 36-45. <https://doi.org/10.35794/jpekd.32836.21.4.2020>.
- Turang, J. (1983). *Mapalus Di Minahasa*. Yayasan Mapalus Matuari Tomohon.
- Tylor, Edward Burnett. *Primitive culture: Researches into the development of mythology, philosophy, religion, art and custom* (Vol. 2). London: John Murray, Albemarle Street.
- Uada, H., Kandowanko, N., & Goni, S. Y. (2017). Budaya Mapalus Dalam Meningkatkan Aktivitas Kelompok Tani (Suatu Studi di Desa Talawaan Atas Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara). *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 10(2), 1-13.
- Ullman, S. (1972). *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell.
- Utami, S. (2018). Kuliner sebagai identitas budaya: Perspektif komunikasi lintas budaya. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 8(2), 36-44. <https://doi.org/10.35814/coverage.v8i2.588>.

- Warsito. (2012). *Atropologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Wenas, P. L., Mengko, S. M., & Sangian, M. M. (2022). Analisis Budaya Kerja Mapalus Dalam Pengembangan Spiritualitas Kerja Dosen dan Staf Di Jurusan Pariwisata. *HOSPITALITY AND TOURISM*, 5(1), 221-228. <https://doi.org/10.35729/jhp.v5i1.95>.
- Winerugan, S., Lintjewas, J., & Polii, I. J. (2021). Nilai Sosial Budaya yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Minahasa yang Berjudul Lipan dan Konimpis. *Jurnal Bahtra*, 2(1). <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/2804>.